

ANALISIS DAMPAK PROSES PEMBELAJARAN DARING DIMASA PANDEMI COVID-19 PADA MAHASISWA PGSD FKIP UNIVERSITAS RIAU

Rahma Eka Putri^{1*}, Zufriady¹, Eva Astuti Mulyani¹

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan, Universitas Riau, Pekanbaru, Indonesia

*rahma.eka0849@student.unri.ac.id

Received: August 08th, 2021

Revised: January 27th, 2022

Accepted: February 01st, 2022

ABSTRACT

This study aims to describe the impact of online learning during the Covid-19 pandemic on pre-service elementary teachers, Riau University. This study uses descriptive quantitative research method. The population is 360 pre-service elementary teachers from PGSD FKIP Riau University, and the sample was 78 pre-service elementary teachers. For the data collection, a questionnaire filled out online using a google form. The questionnaire used a Likert scale. Data processing in the form is indicator of the impact of online learning during the Covid-19 pandemic. The indicators are facilities and infrastructure, independent and active, connected, and structured and systematic. Based on the results of the study, the score in the four indicators of the impact of online lectures which on; the facilities and infrastructure indicator got a percentage of 66.48%; the independent and active indicator the percentage of 69.87%; the connectedness indicator the percentage of 75 61%, and the last indicator of structured and systematic, got a percentage of 65.75%. This means that pre-service elementary teachers of Riau University had the impact of the online learning.

Keywords: *impact of online learning; online learning; pandemic; questionnaire*

PENDAHULUAN

Dunia saat ini sedang dilanda wabah *Coronavirus*. *Coronavirus* itu sendiri adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat. Ada setidaknya dua jenis *coronavirus* yang diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat. *Coronavirus Diseases 2019* (Covid-19) adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Tanda dan gejala umum infeksi Covid-19 antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk, dan sesak napas. Masa inkubasi rata-rata 5-6 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari. Pada tanggal 30 Januari 2020 *World Health Organization (WHO)* telah menetapkan sebagai kedaruratan kesehatan masyarakat yang meresahkan dunia. Pada tanggal 2

Maret 2020, Indonesia melaporkan kasus konfirmasi Covid-19 sebanyak 2 kasus. Sampai dengan tanggal 16 Maret 2020 ada 10 orang yang dinyatakan positif *corona*. (Yurianto & Bambang, 2020).

Dengan semakin bertambahnya jumlah masyarakat yang terinfeksi *COVID-19*, menurut Firman dan Rahayu (2020) pemerintah mengumumkan Ujian Nasional (UN) di tahun ini resmi ditiadakan. Mulai dari tingkat Sekolah Dasar (SD) hingga setingkat Sekolah Menengah Atas (SMA). Korban akibat wabah *COVID-19*, tidak hanya pendidikan di tingkat Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah, Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Stanawiyah, dan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah, tetapi juga perguruan tinggi. Seluruh jenjang pendidikan dari sekolah dasar/ibtidaiyah sampai perguruan tinggi baik yang berada dibawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI maupun yang berada dibawah Kementerian Agama RI semuanya memperoleh dampak negatif karena pelajar, siswa dan mahasiswa “dipaksa” belajar dari rumah karena pembelajaran tatap muka ditiadakan untuk mencegah penularan covid-19. Padahal tidak semua pelajar, siswa dan mahasiswa terbiasa belajar melalui online. Apalagi guru dan dosen masih banyak belum mahir mengajar dengan menggunakan teknologi internet atau media sosial terutama di berbagai daerah.

Disaat pandemi Covid-19 sedang mewabah diseluruh dunia saat ini memberikan dampak dari berbagai aspek yang mengakibatkan aspek-aspek tersebut menjadi tidak berjalan dengan sebagaimana mestinya. Salah satu aspek yang terkena dampak oleh pandemi Covid-19 adalah dari pendidikan, terutama di Indonesia. Dengan diedarkannya surat oleh Mendikbud No.4 Tahun 2020 pada tanggal 24 Maret 2020 tentang pelaksanaan pendidikan pada masa darurat penyebaran Covid-19 mengeluarkan arahan kepada penyelenggara pendidikan yang dilakukan secara jarak jauh atau pembelajaran dalam jaringan (daring). dijelaskan bahwa proses belajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi mahasiswa.

Belajar di rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi Covid-19. Pembelajaran yang dilaksanakan pada perguruan tinggi juga menggunakan pembelajaran daring/jarak jauh. Pembelajaran daring merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran (Isman, 2016). Dengan pembelajaran daring mahasiswa memiliki keleluasaan waktu belajar, dapat belajar kapanpun dan dimanapun. Mahasiswa dapat berinteraksi dengan guru menggunakan beberapa aplikasi seperti *classroom*, *video converence*, telepon atau *live chat*, *zoom* maupun melalui *whatsapp group*. Pembelajaran ini merupakan inovasi pendidikan untuk menjawab tantangan akan ketersediaan sumber belajar yang variatif. Keberhasilan dari suatu model ataupun media pembelajaran tergantung dari karakteristik peserta didiknya. Sebagai mana yang diungkapkan oleh Nakayama bahwa dari semua literatur dalam *e-learning* mengindikasikan bahwa tidak semua peserta didik akan sukses dalam pembelajaran *online*. Ini dikarenakan faktor lingkungan belajar dan karakteristik peserta didik. (Nakayama dkk, 2007).

Penerapan belajar dirumah atau dalam jaringan (daring) yang dilakukan Dosen diharapkan tidak mengurangi pemahaman mahasiswa dalam menerima materi/ bahan ajar selama perkuliahan berlangsung. Namun, patut kita sadari bahwa pelaksanaan perkuliahan daring memiliki beberapa hambatan dan keluhan dari pihak Dosen dan para mahasiswa. Keluhan secara umum terjadi pada jaringan internet yang tidak stabil, bahan materi yang belum bisa disampaikan secara penuh setiap pertemuan, minimnya sarana media pendukung dalam aktivitas belajar secara daring, dan sulitnya mengontrol aktivitas kegiatan belajar mahasiswa tanpa menggunakan aplikasi *teleconfrence* secara langsung. Untuk itu, solusi efektif terhadap perkuliahan daring dijadikan dasar dalam menyusun penelitian ini supaya lembaga dapat menentukan kebijakan yang tepat selama wabah pandemi Covid-19. (Widiyono, 2020).

UnimalNews tanggal 17 Mei 2020 melaporkan bahwa banyak mahasiswa mulai mengeluhkan proses perkuliahan dilakukan secara daring. Mulai adanya kebosanan dengan sistem ini, banyaknya tugas yang diberikan dosen, dan adanya kerinduan untuk berjumpa dengan kawan-kawan serta ingin merasakan

kuliah tatap muka yang menurut mereka sangat membantu dalam memahami ilmu secara efektif.

Diakibatkan banyaknya keluhan yang dirasakan oleh mahasiswa selama proses pembelajaran daring di masa pandemi ini membuat peneliti melakukan penelitian untuk meneliti lebih dalam lagi tentang persepsi mahasiswa PGSD FKIP Universitas Riau terhadap dampak proses belajar secara daring di perguruan tinggi selama masa pandemi Covid-19 di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis metode penelitian deskriptif kuantitatif. Judul yang bersifat deskriptif adalah judul penelitian yang bermaksud menggambarkan keadaan satu atau lebih variabel secara mandiri (Sugiyono, 2017). Waktu pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2020/2021 pada tanggal 23 - 26 maret 2021. Populasi dalam penelitian ini yaitu mahasiswa angkatan 2018, 2019, dan 2020 Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau yang berjumlah 360 mahasiswa. Sedangkan sampel dalam penelitian ini berjumlah 78 mahasiswa, dan dalam penelitian ini sampel diambil menggunakan teknik *simple random sampling*. Penelitian ini menggunakan pengumpulan data menggunakan angket yang diisi secara online menggunakan *google form*, dan angket dalam penelitian ini menggunakan skala likert yang mana responden dianjurkan untuk memilih kategori jawaban yang telah diatur oleh peneliti, sangat setuju (SS), setuju (ST), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS) dengan memberikan tanda centang (√) pada jawaban yang dipilih untuk skala likert.

Untuk Indikator yang digunakan dalam penelitian ini diambil berdasarkan beberapa hasil kesimpulan pemaparan penelitian yang relevan dengan judul penelitian sehingga penulis bisa membandingkan dampak yang dirasakan dari setiap jurnal tersebut dan akhirnya penulis bisa menyimpulkan bahwa ada empat indikator utama yang dirasakan saat proses pembelajaran daring dilaksanakan, empat indikator tersebut yaitu sarana dan prasarana, mandiri dan aktif,

keterhubungan, dan yang terakhir terstruktur dan sistematis. Setelah indikator didapat maka peneliti membuat pernyataan dan memvalidasi pernyataan tersebut kepada validator, setelah proses validasi selesai maka didapatkan pernyataan-pernyataan yang akan dimasukkan kedalam angket yang akan diisi oleh mahasiswa. Pengelolaan data pada penelitian ini dilakukan setelah terkumpulnya data. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik statistik deskriptif. Untuk menganalisis data dari hasil penelitian yang bersifat kuantitatif ini peneliti menggunakan analisis statistik menurut Tanzeh (2011) dengan langkah-langkah yaitu *editing*, *coding*, *tabulating*, dan penerapan data sesuai dengan pendekatan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di program studi PGSD FKIP Universitas Riau. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah mahasiswa PGSD FKIP Universitas Riau merasakan dampak selama mengikuti proses perkuliahan dengan sistem pembelajaran daring akibat dari adanya pandemi Covid-19. Berdasarkan data yang diperoleh dari angket yang telah disebar kepada 78 mahasiswa PGSD FKIP Universitas Riau dan hasil perolehan angket ini sesuai dengan fakta yang dirasakan oleh responden itu sendiri. Berikut adalah hasil penelitian secara detail pada setiap indikator, hasilnya adalah sebagai berikut:

1. Indikator Sarana & Prasarana

Dalam penelitian ini terdapat 78 responden yang menjawab kuesioner sesuai dengan fakta yang dilakukan mahasiswa PGSD FKIP Universitas Riau. Kuesioner ini bertujuan untuk melihat dampak yang dirasakan mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan secara daring. Berikut disajikan data hasil rekapitulasi persentase setiap pernyataan pada indikator sarana & prasarana mahasiswa PGSD FKIP Universitas Riau (Tabel 1).

Tabel 1. Rekapitulasi persentase Pernyataan Indikator Sarana & Prasarana

Pernyataan	SS	S	TS	STS
Saya mengikuti perkuliahan daring melalui <i>smartphone</i> dan laptop	56 (71,79%)	22 (28,20%)	0	0
Jaringan internet yang saya gunakan untuk mengikuti perkuliahan daring sangat lancar	12 (15,38%)	37 (47,43%)	27 (34,61%)	2 (2,56%)
Saya mengikuti pembelajaran daring dengan berbagai aplikasi	46 (58,97%)	29 (37,17%)	3 (3,84%)	0
Saya mendapatkan dan menggunakan kuota internet gratis yang didapat dari kampus dan kemendikbud	26 (33,33%)	19 (24,35%)	8 (10,25%)	25 (32,05%)
Lokasi tempat tinggal saya sangat tidak mendukung untuk mengikuti perkuliahan daring	3 (3,84%)	23 (29,48%)	33 (42,30%)	19 (24,35%)
Karena terlalu banyak aplikasi yang digunakan untuk perkuliahan daring membuat memori <i>smartphone</i> saya menjadi penuh dan <i>smartphone</i> menjadi lelet saat digunakan untuk	48 (61,53%)	19 (24,35%)	7 (8,97%)	4 (5,12%)

perkuliahan				
Saya harus mengeluarkan lebih banyak biaya agar bisa membeli kuota internet untuk mengikuti perkuliahan daring	46 (58,97%)	23 (29,48%)	6 (7,69%)	3 (3,84%)

Keterangan : SS (Sangat Setuju), S (Setuju), TS (Tidak Setuju), STS (Sangat Tidak Setuju)

Setelah tabel di atas menyajikan data setiap pernyataan pada indikator sarana & prasarana selanjutnya akan disajikan data rekapitulasi indikator sarana & prasarana mahasiswa PGSD FKIP Universitas Riau, data rekapitulasinya disajikan pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Indikator Sarana & Prasarana

Interval	Jumlah mahasiswa	%	Keterangan
81-100%	4	5,12%	Sangat Berdampak
61-80%	51	66,66%	Berdampak
41-60%	23	29,48%	Cukup Berdampak
0-40%	-	-	Kurang Berdampak
Jumlah Σ	78	100%	
Jumlah Nilai	5185,7		
Rata-rata Akhir		66,48%	Berdampak

Berdasarkan dari frekuensi yang ditunjukkan tabel diatas menunjukkan bahwa 4 responden diketahui merasakan dampak perkuliahan secara daring berdasarkan indikator sarana & prasarana yang mendapatkan 5,12% dengan keterangan sangat berdampak, 51 responden yang merasakan dampak perkuliahan secara daring berdasarkan indikator sarana & prasarana mendapatkan 66,66% dengan keterangan berdampak, 23 responden mendapatkan 29,48% dengan keterangan cukup berdampak. Pada indikator sarana & prasarana ini terdiri dari 7 butir pernyataan, dari butir pernyataan

indikator sarana & prasarana mendapatkan rata-rata akhir 66,48% maka dapat disimpulkan bahwa indikator sarana & prasarana berdampak terhadap perkuliahan daring yang dilakukan mahasiswa PGSD Universitas Riau selama masa pandemi covid-19.

2. Indikator Mandiri & Aktif

Dalam penelitian ini terdapat 78 responden yang menjawab kuesioner sesuai dengan fakta yang dilakukan mahasiswa PGSD FKIP Universitas Riau. Kuesioner ini bertujuan untuk melihat dampak yang dirasakan mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan secara daring. Tabel 3 menyajikan data hasil rekapitulasi persentase setiap pernyataan pada indikator mandiri & aktif mahasiswa PGSD FKIP Universitas Riau.

Tabel 3. Hasil Rekapitulasi persentase Pernyataan Indikator Mandiri & Aktif

Pernyataan	SS	S	TS	STS
Saya selalu membaca materi perkuliahan sebelum saya mengikuti kelas mata kuliah	4 (5,12%)	54 (69,23%)	19 (24,35%)	1 (1,28%)
Saya mencatat materi perkuliahan yang diberikan dosen dengan bahasa saya sendiri agar lebih mudah dipahami	20 (25,64%)	47 (60,25%)	11 (14,10%)	0
Jika mengikuti perkuliahan secara daring rasa percaya diri saya meningkat dan saya menjadi berani dalam menyampaikan pendapat	14 (17,94%)	42 (53,84%)	21 (26,92%)	1 (1,28%)
Saya mengumpulkan tugas yang diberikan dosen tepat waktu	59 (75,64%)	15 (19,23%)	4 (5,12%)	0
Saya mengerjakan soal yang diberikan dosen tanpa	10 (12,82%)	47 (60,25%)	18 (23,07%)	3

bantuan teman				(3,84%)
Apabila saya mengalami kegagalan dan teman saya mendapatkan nilai yang lebih tinggi dalam tes maupun ujian daring maka kegagalan itu saya jadikan motivasi untuk berusaha giat lagi belajar	52 (66,66%)	25 (32,05%)	1 (1,28%)	0
Saat mengikuti tes maupun ujian saya merasa cemas dan grogi	31 (39,74%)	36 (46,15%)	11 (14,10%)	0
Ketika teman saya kesulitan untuk mengerjakan tugas yang diberikan dosen saya tidak akan bersedia untuk membantu dia	2 (2,56%)	1 (1,28%)	26 (33,33%)	49 (62,82%)
Saya berusaha mendapatkan nilai yang baik dengan cara apapun atau menghalalkan segala cara	2 (2,56%)	7 (8,97%)	29 (37,17%)	40 (51,28%)
Saya mengalami kesulitan jika mendapatkan tugas yang bersifat praktik	29 (37,17%)	37 (47,43%)	11 (14,10%)	1 (1,28%)
Dalam mengikuti perkuliahan daring saya merasa sangat sulit untuk berkonsentrasi dan kurang bersemangat serta memiliki rasa ingin tahu yang rendah	17 (21,79%)	43 (55,12%)	15 (19,23%)	3 (3,84%)

Motivasi belajar saya semakin rendah ketika perkuliahan daring ini diterapkan	18 (23,07%)	41 (52,56%)	16 (20,51%)	3 (3,84%)
---	----------------	----------------	----------------	--------------

Keterangan : SS (Sangat Setuju), S (Setuju), TS (Tidak Setuju), STS (Sangat Tidak Setuju)

Setelah tabel di atas menyajikan data setiap pernyataan pada indikator mandiri & aktif selanjutnya akan disajikan data rekapitulasi indikator mandiri & aktif mahasiswa PGSD FKIP Universitas Riau, data rekapitulasinya disajikan pada tabel 4.

Tabel 4. Hasil Indikator Mandiri & Aktif

Interval	Jumlah mahasiswa	%	Keterangan
81-100%	6	7,69%	Sangat Berdampak
61-80%	66	84,61%	Berdampak
41-60%	6	7,69%	Cukup Berdampak
0-40%	-	-	Kurang Berdampak
Jumlah Σ	78	100%	
Jumlah Nilai	5450		
Rata-rata Akhir		69,87%	Berdampak

Berdasarkan dari frekuensi yang ditunjukkan tabel diatas menunjukkan bahwa 6 responden diketahui merasakan dampak perkuliahan secara daring berdasarkan indikator mandiri & aktif yang mendapatkan 7,69% dengan keterangan sangat berdampak, 66 responden yang merasakan dampak perkuliahan secara daring berdasarkan indikator mandiri & aktif mendapatkan 84,61% dengan keterangan berdampak, 6 responden mendapatkan 7,69% dengan keterangan cukup berdampak. Pada indikator mandiri & aktif ini terdiri dari 12 butir pernyataan, dari butir pernyataan indikator mandiri & aktif mendapatkan rata-rata akhir 69,87% maka dapat disimpulkan bahwa indikator mandiri & aktif berdampak terhadap perkuliahan daring yang dilakukan mahasiswa PGSD Universitas Riau selama masa pandemi covid-19.

3. Indikator Keterhubungan

Dalam penelitian ini terdapat 78 responden yang menjawab kuesioner sesuai dengan fakta yang dilakukan mahasiswa PGSD FKIP Universitas Riau. Kuesioner ini bertujuan untuk melihat dampak yang dirasakan mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan secara daring. Berikut disajikan data hasil rekapitulasi persentase setiap pernyataan pada indikator keterhubungan mahasiswa PGSD FKIP Universitas Riau (tabel 5).

Tabel 5. Hasil Rekapitulasi persentase Pernyataan Indikator Keterhubungan

Pernyataan	SS	S	TS	STS
Saya mengikuti perkuliahan daring menggunakan aplikasi tertentu yang sudah ditentukan oleh dosen	66 (84,61%)	12 (15,38%)	0	0
Dengan adanya perkuliahan daring, saya jadi mengetahui banyak sekali sumber belajar baru dan aplikasi yang bisa digunakan untuk menunjang perkuliahan daring	67 (85,89%)	11 (14,10%)	0	0
Selama mengikuti perkuliahan daring, komunikasi saya dengan dosen selalu lancar karena dosen mudah dihubungi	6 (7,69%)	26 (33,33%)	35 (44,87%)	11 (14,10%)
Perkuliahan daring membuat saya sering <i>mencopy paste</i> jawaban dari internet dengan berbagai sumber belajar	12 (15,38%)	40 (51,28%)	25 (32,05%)	1 (1,28%)
Saya kurang menguasai	3	19	42	14

teknologi yang digunakan dosen untuk perkuliahan daring	(3,84%)	(24,35%)	(53,84%)	(17,94%)
---	---------	----------	----------	----------

Keterangan : SS (Sangat Setuju), S (Setuju), TS (Tidak Setuju), STS (Sangat Tidak Setuju)

Setelah tabel di atas menyajikan data setiap pernyataan pada indikator keterhubungan selanjutnya akan disajikan data rekapitulasi indikator keterhubungan mahasiswa PGSD FKIP Universitas Riau, data rekapitulasinya disajikan pada tabel 6.

Tabel 6. Hasil Indikator Keterhubungan

Interval	Jumlah mahasiswa	%	Keterangan
81-100%	13	16,66%	Sangat Berdampak
61-80%	62	79,48%	Berdampak
41-60%	3	3,84%	Cukup Berdampak
0-40%	-	-	Kurang Berdampak
Jumlah Σ	78	100%	
Jumlah Nilai	5890		
Rata-rata Akhir		75,51%	Berdampak

Berdasarkan dari frekuensi yang ditunjukkan tabel diatas menunjukkan bahwa 13 responden diketahui merasakan dampak perkuliahan secara daring berdasarkan indikator keterhubungan yang mendapatkan 16,66% dengan keterangan sangat berdampak, 62 responden yang merasakan dampak perkuliahan secara daring berdasarkan indikator keterhubungan mendapatkan 79,48% dengan keterangan berdampak, 3 responden mendapatkan 3,28% dengan keterangan cukup berdampak. Pada indikator keterhubungan ini terdiri dari 5 butir pernyataan, dari butir pernyataan indikator keterhubungan mendapatkan rata-rata akhir 75,51% maka dapat disimpulkan bahwa indikator keterhubungan berdampak terhadap perkuliahan daring yang dilakukan mahasiswa PGSD Universitas Riau selama masa pandemi covid-19.

4. Indikator Terstruktur & Sistematis

Dalam penelitian ini terdapat 78 responden yang menjawab kuesioner sesuai dengan fakta yang dilakukan mahasiswa PGSD FKIP Universitas Riau. Kuesioner ini bertujuan untuk melihat dampak yang dirasakan mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan secara daring. Berikut disajikan data hasil rekapitulasi persentase setiap pernyataan pada indikator terstruktur & sistematis mahasiswa PGSD FKIP Universitas Riau (tabel 7).

Tabel 7. Hasil Rekapitulasi persentase Pernyataan Indikator Terstruktur & Sistematis.

Pernyataan	SS	S	TS	STS
Saya selalu mengikuti perkuliahan daring sesuai jadwal yang sudah ditentukan	64 (82,05%)	14 (17,94%)	0	0
Saya dapat memahami materi yang diberikan dosen dengan baik	3 (3,84%)	41 (52,56%)	34 (43,58%)	0
Meskipun dosen sudah memberikan sumber belajar yang banyak, saya tetap sulit untuk memahami materi	14 (17,94%)	42 (53,84%)	19 (24,35%)	3 (3,84%)
Ketika saya tidak memahami materi tertentu, saya tidak akan bertanya kepada dosen dan pura-pura memahami materi tersebut	5 (6,41%)	28 (35,89%)	37 (47,43%)	8 (10,25%)
Saya merasa bosan ketika dosen hanya memaparkan materi dengan metode ceramah saja	23 (29,48%)	44 (56,41%)	10 (12,82%)	1 (1,28%)

Saya merasa tegang atau takut selama mengikuti perkuliahan daring	5 (6,41%)	23 (29,48%)	37 (47,43%)	13 (16,66%)
---	--------------	----------------	----------------	----------------

Keterangan : SS (Sangat Setuju), S (Setuju), TS (Tidak Setuju), STS (Sangat Tidak Setuju)

Setelah tabel di atas menyajikan data setiap pernyataan pada indikator terstruktur & sistematis selanjutnya akan disajikan data rekapitulasi indikator terstruktur & sistematis mahasiswa PGSD FKIP Universitas Riau, data rekapitulasinya disajikan pada tabel 8.

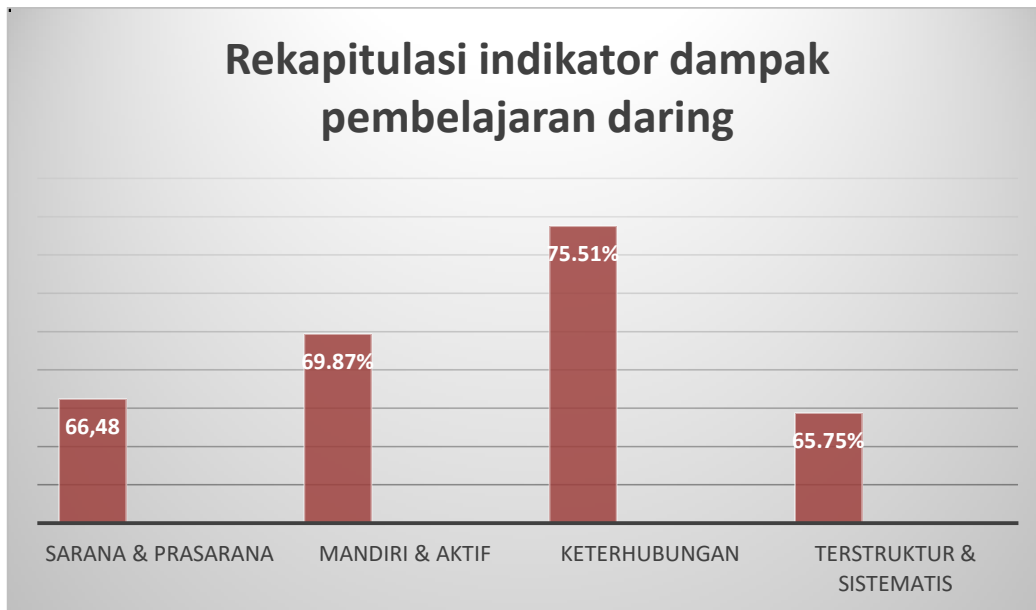
Tabel 8. Hasil Indikator Terstruktur & Sistematis

Interval	Jumlah mahasiswa	%	Keterangan
81-100%	1	1,28%	Sangat Berdampak
61-80%	56	71,79%	Berdampak
41-60%	21	26,92%	Cukup Berdampak
0-40%	-	-	Kurang Berdampak
Jumlah Σ	78	100%	
Jumlah Nilai	5129,1		
Rata-rata Akhir		65,75%	Berdampak

Berdasarkan dari frekuensi yang ditunjukkan tabel diatas menunjukkan bahwa 1 responden diketahui merasakan dampak perkuliahan secara daring berdasarkan indikator terstruktur & sistematis yang mendapatkan 1,28% dengan keterangan sangat berdampak, 56 responden yang merasakan dampak perkuliahan secara daring berdasarkan indikator mandiri & aktif mendapatkan 71,79% dengan keterangan berdampak, 21 responden mendapatkan 26,92% dengan keterangan cukup berdampak. Pada indikator terstruktur & sistematis ini terdiri dari 6 butir pernyataan, dari butir pernyataan indikator terstruktur & sistematis mendapatkan rata-rata akhir 65,75% maka dapat disimpulkan bahwa indikator terstruktur & sistematis berdampak terhadap perkuliahan daring yang dilakukan mahasiswa PGSD Universitas Riau selama masa pandemi covid-19.

5. Rekapitulasi Indikator Dampak Pembelajaran Daring

Dalam penelitian ini terdapat 78 responden yang menjawab kuesioner sesuai dengan fakta yang dilakukan mahasiswa PGSD FKIP Universitas Riau. Berikut disajikan data rekapitulasi kepribadian mahasiswa PGSD FKIP Universitas Riau (Gambar 1).



Gambar 1. Grafik Hasil Indikator Dampak Pembelajaran Daring

Berdasarkan hasil yang ditunjukkan gambar di atas menunjukkan bahwa indikator keterhubungan mendapatkan hasil persentase tertinggi dari indikator lainnya yaitu 75,51% dengan keterangan berdampak, selanjutnya indikator mandiri & aktif dengan hasil persentase 69,87% dengan keterangan berdampak, lalu indikator sarana & prasarana mendapatkan hasil persentase 66,48% dengan keterangan berdampak, dan yang terakhir indikator yang mendapat skor terendah yaitu terstruktur & sistematis dengan hasil persentase 65,75% dengan keterangan berdampak.. Pada rekapitulasi indikator dampak perkuliahan daring terhadap mahasiswa ini terdiri dari 30 butir pernyataan yang menunjukkan mahasiswa mendapatkan 73,37% maka dapat disimpulkan bahwa mahasiswa merasakan dampak selama mengikuti perkuliahan daring dimasa pandemi Covid-19.

Pembahasan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian pada dampak pembelajaran daring dimasa pandemi covid-19 yang dirasakan oleh mahasiswa PGSD FKIP Universitas Riau pada angkatan 2018, 2019, dan 2020 dengan sampel penelitian 78 mahasiswa. Secara umum mahasiswa lebih merasakan dampak positif dibandingkan dampak negatif, meskipun beberapa dampak negatif juga ada dirasakan oleh mahasiswa PGSD FKIP Universitas Riau. Perolehan rata-rata keseluruhan pada mahasiswa yaitu 73,04% pada angkatan 2018, 73,97% pada angkatan 2019, dan 73,10% pada angkatan 2020. Berdasarkan rata-rata yang diperoleh setiap angkatan maka yang paling tinggi merasakan dampak positif paling tinggi adalah angkatan 2019 dengan rata-rata 73,97%. Sedangkan yang merasakan dampak positif pembelajaran daring paling rendah dirasakan oleh angkatan 2020 dengan rata-rata 73,04%.

Dari data diatas sudah diketahui bahwa mahasiswa memang merasakan dampak dari adanya pandemi covid-19 dan pembelajaran daring memang salah satu alternatif terbaik yang bisa dilakukan selama masa pandemi ini. Hal ini sejalan dengan pendapat Widiyono (2020) yang menyatakan bahwa sudah melaksanakan pembelajaran daring sejak bulan maret tahun 2020 sesuai dengan anjuran pemerintah. Penerapan belajar dirumah (daring) yang dilakukan Dosen diharapkan tidak mengurangi pemahaman mahasiswa dalam menerima materi/ bahan ajar selama perkuliahan berlangsung. Namun, patut kita sadari bahwa pelaksanaan perkuliahan daring memiliki beberapa hambatan dan keluhan dari pihak Dosen dan para mahasiswa. Keluhan secara umum terjadi pada jaringan internet yang tidak stabil, bahan materi yang belum bisa disampaikan secara penuh setiap pertemuan, minimnya sarana media pendukung dalam aktivitas belajar secara daring, dan sulitnya mengontrol aktivitas kegiatan belajar mahasiswa tanpa menggunakan aplikasi teloconfrence secara langsung. Untuk itu, solusi efektif terhadap perkuliahan daring dijadikan dasar dalam menyusun penelitian ini supaya lembaga dapat menentukan kebijakan yang tepat selama wabah pandemic Covid-19.

Mustofa, dkk (2019) menyatakan bahwa formulasi model perkuliahan dalam jaringan (daring) merupakan sistem pembelajaran jarak jauh yang menggunakan

bantuan teknologi. Mahasiswa dan dosen tidak perlu melakukan tatap muka selama proses pembelajaran berlangsung. Di samping itu semua materi dan tugas pembelajaran dilakukan secara online. Sistem perkuliahan daring memiliki kontribusi positif untuk menekan disparitas kualitas perguruan tinggi yang ada di Indonesia. Beberapa indikasinya di antaranya adalah

1. Meminimalisir keterbatasan akses pendidikan tinggi yang berkualitas, karena perguruan tinggi yang ada di daerah terpencil dapat mengakses pendidikan tinggi berkualitas yang ada di kota-kota besar.
2. Memutus keterbatasan fasilitas yang selama ini dianggap sebagai salah satu kendala rendahnya kualitas pendidikan tinggi. Sistem kuliah daring tidak membutuhkan fasilitas yang super canggih dan mahal, cukup menggunakan PC, *notebook*, tablet, ataupun *smartphone*, yang saat ini harganya cukup terjangkau oleh masyarakat.
3. Menghilangkan keterbatasan pemahaman terhadap materi tertentu. Sistem kuliah daring memberikan pemahaman yang lebih komprehensif dari pada sistem konvensional, karena materi ditampilkan secara digital dan dalam bentuk animasi.
4. Sistem kuliah daring memberikan akses yang luas terhadap sumber daya pendidikan, khususnya yang ada di perguruan tinggi tekemuka.

Sedangkan Menurut Isman (2016) melalui pembelajaran moda daring mahasiswa memiliki keleluasaan waktu belajar. Mahasiswa dapat belajar kapanpun dan di manapun. Mahasiswa dapat berinteraksi dengan dosen baik secara *synchronous* – interaksi belajar pada waktu yang bersamaan seperti dengan menggunakan *video converence*, telepon atau *live chat*, maupun *asynchronous* – interaksi belajar pada waktu yang tidak bersamaan melalui kegiatan pembelajaran yang telah disediakan secara elektronik. Dengan memanfaatkan TIK, mahasiswa secara penuh melakukan pembelajaran daring dengan mengakses dan mempelajari bahan ajar, mengerjakan latihan-latihan (tugas), berdiskusi dan berbagi ilmu pengetahuan dan pengalaman dengan mahasiswa pembelajar lainnya. Selama proses pembelajaran, mahasiswa dibimbing dan difasilitasi secara daring (Zain dkk, 2021).

Setelah melihat hasil dari angket yang diisi oleh mahasiswa PGSD FKIP Universitas Riau peneliti dapat menyimpulkan beberapa dampak yang dirasakan oleh mahasiswa, secara umum mahasiswa PGSD FKIP Universitas Riau lebih merasakan dampak positif yang lebih tinggi dibandingkan dampak negatif, tetapi dalam beberapa hal mahasiswa juga merasakan dampak negatifnya, dampak-dampak yang dirasakan oleh mahasiswa yaitu lebih suka menggunakan smartphone untuk mengikuti perkuliahan daring dibandingkan dengan laptop, belum semua lokasi tempat tinggal dan jaringan internet mahasiswa mendukung untuk mengikuti perkuliahan daring, mahasiswa masih sulit memahami materi yang diberikan oleh dosen meskipun dosen sudah menjelaskan dan memberikan alternatif sumber belajar lain yang membuat mahasiswa semakin paham, mahasiswa semakin tahu banyak aplikasi untuk perkuliahan daring, rasa percaya diri mahasiswa menjadi meningkat saat perkuliahan dengan sistem daring, mahasiswa kesulitan jika mendapatkan tugas secara praktik, mahasiswa sering merasa sulit berkonsentrasi dan kurang bersemangat serta memiliki rasa ingin tahu yang rendah saat mengikuti perkuliahan daring, motivasi mahasiswa menjadi berkurang saat mengikuti perkuliahan daring, mahasiswa mengalami kesulitan saat berkomunikasi dengan dosen saat mengikuti perkuliahan daring, beberapa mahasiswa tidak mendapatkan bantuan kuota internet gratis dari pihak kampus dan kemendikbud sehingga mahasiswa mengeluarkan biaya yang lebih untuk membeli kuota internet agar bisa mengikuti perkuliahan (Putra dkk, 2020).

Sejalan dengan hasil penelitian yang dilaksanakan pada mahasiswa PGSD FKIP Universitas Riau beberapa penelitian juga membuktikan bahwa Covid-19 memberikan dampak positif maupun negatif terhadap pembelajaran daring sebagai alternatif agar mahasiswa dan siswa bisa mengikuti pembelajaran dengan baik (Mulyani dkk, 2021, Putra dkk, 2021). Berikut beberapa penjelasan hasil penelitian yang sejalan dengan dampak pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19.

Pertama menurut Widiyono (2020) perkuliahan daring pada mahasiswa Prodi PGSD, FTIK, Unisnu Jepara diantaranya: lokasi perkuliahan daring mahasiswa secara umum dilakukan dirumah dengan menggunakan gadget (hp) melalui koneksi data pribadi dalam keadaan sinyal internet yang cukup baik. Mayoritas

mahasiswa lebih suka menggunakan aplikasi WA Grup ketika daring dan tingkat pemahaman materi yang masih kurang. Pada kenyataannya perkuliahan daring sering di identikan dengan banyaknya tugas yang diberikan pada mahasiswa sehingga mengakibatkan proses perkuliahan yang kurang efektif. Hasil lain menunjukkan bahwa mahasiswa siap menghadapi aturan baru *the new normal live* apabila dilaksanakan perkuliahan secara luring. Sedangkan untuk sistem perkuliahan yang efektif selama pandemi adalah daring dan luring secara bergantian dengan memperhatikan prinsip protokol pencegahan Covid-19.

Selanjutnya Sadikin dan Hamidah (2020) menjelaskan bahwa dalam rangka memutus mata rantai penyebaran Sebagai Covid-19 di lingkungan perguruan tinggi, maka Prodi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Jambi melaksanakan pembelajaran daring sebagai solusi pelaksanaan pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan mahasiswa memiliki sarana dan prasarana untuk melaksanakan pembelajaran daring. Pembelajaran daring efektif untuk mengatasi pembelajaran yang memungkinkan dosen dan mahasiswa berinteraksi dalam kelas virtual yang dapat diakses dimana saja dan kapan saja. Pembelajaran daring dapat membuat mahasiswa belajar mandiri dan motivasinya meningkat. Namun, ada kelemahan pembelajaran daring mahasiswa tidak terawasi dengan baik selama proses pembelajaran daring. Lemah sinyal internet dan mahal biaya kuota menjadi tantangan tersendiri pembelajaran daring. Akan tetapi pembelajaran daring dapat menekan penyebaran Covid-19 di perguruan tinggi.

Yang terakhir oleh Dewi (2020) menjelaskan tentang penelitiannya bahwa dampak Covid-19 terhadap implementasi pembelajaran daring di sekolah dasar dapat dilakukan dengan baik. Covid-19 begitu besar dampaknya bagi pendidikan untuk memutus rantai penularan pandemik Covid-19 pembelajaran yang biasanya dilakukan di sekolah sekarang menjadi belajar di rumah dengan menggunakan berbagai macam aplikasi seperti ruang guru, *class room*, *zoom*, *google doc*, *google from*, maupun melalui *grup whatsapp*.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, maka peneliti menyimpulkan bahwa mahasiswa PGSD FKIP Universitas Riau merasakan

dampak perkuliahan dengan sistem daring yang diakibatkan oleh adanya pandemi covid-19 yang sedang mewabah sejak tahun 2020. Hal ini dibuktikan dengan perolehan data hasil dari angket yang diisi mahasiswa PGSD FKIP Universitas Riau, sebagai berikut:

- 1 Perolehan skor rata-rata dalam empat indikator dampak perkuliahan daring yang mana pada indikator sarana & prasarana mendapatkan hasil persentase 66,48%, pada indikator mandiri & aktif mendapatkan hasil persentase 69,87%, pada indikator keterhubungan mendapatkan hasil persentase 75,51%, dan pada indikator yang terakhir yaitu terstruktur & sistematis mendapatkan hasil persentase 65,75%. Berarti dapat ditarik kesimpulan dengan keempat hasil akhir indikator ini mahasiswa PGSD FKIP Universitas Riau memang merasakan dampak positif dari perkuliahan daring tersebut.
- 2 Perolehan skor rata-rata dampak perkuliahan daring masing-masing angkatan mendapatkan bahwa mahasiswa 2018 mendapatkan hasil persentase 73,04% dengan keterangan berdampak, angkatan 2019 mendapatkan hasil persentase 73,97% dengan keterangan berdampak, angkatan 2020 mendapatkan hasil 73,10% dengan keterangan berdampak. Dapat disimpulkan bahwa mahasiswa PGSD FKIP Universitas Riau merasakan dampak positif yang lebih besar dibandingkan dampak negatif dari perkuliahan secara daring yang disebabkan oleh adanya pandemi covid-19.
- 3 Salah satu dampak yang positif yang paling dirasakan oleh mahasiswa PGSD FKIP Universitas Riau yaitu mahasiswa bisa mengikuti perkuliahan daring dengan berbagai jenis aplikasi pendukung perkuliahan daring. Sedangkan dampak negatif yang paling dirasakan oleh mahasiswa PGSD FKIP Universitas Riau yaitu lokasi tempat tinggal yang masih kurang mendukung untuk mengikuti perkuliahan daring.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, W. A. F. (2020). *Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55-61.
-

- Firman, F., & Rahayu, S. (2020) *Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19. Indonesian Journal of Educational Science*, 2(2), 81-89.
- Isman, M. (2016). *Pembelajaran Moda Dalam Jaringan (Moda Daring). Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Berkemajuan dan Menggembirakan, Universitas Muhammadiyah Surakarta.*
- Mulyani, E. A., Alpusari, M., & Putra, E. D. (2021). The Effect of Learning Facilities and Family Environment on Motivation to Learn of Prospective Elementary Teacher Education on Online Learning. *Journal of Teaching and Learning in Elementary Education*, 4(1), 86-94.
<http://dx.doi.org/10.33578/jtlee.v4i1.7866>
- Mustofa, M. I., Chodzirin, M., Sayekti, L., & Fauzan, R. (2019). *Formulasi Model Perkuliahan Daring Sebagai Upaya Menekan Disparitas Kualitas Perguruan Tinggi. Walisongo Journal of Information Technology*, 1(2), 151-160. 10.21580/wjit.2019.1.2.4067
- Nakayama, M., Yamamoto H., & Rowena, S. (2007). *The Impact of Learner Characteristics on Learning Performance in Hybrid Courses among Japanese Students. Elektronik Journal of E-Learning*, 5(3).195-206.
- Putra, Z. H. Witri, G., & Sari, I. K. (2020). Prospective elementary teachers' perspectives on online mathematics learning during coronavirus outbreak. *Journal of Physics: Conference Series* 1655(1), 012057.
- Putra, Z. H., Hermita, N., Alim, J. A., Dahnilsyah, D., & Hidayat, R. (2021). GeoGebra Integration in Elementary Initial Teacher Training: The Case of 3-D Shapes. *International Journal of Interactive Mobile Technologies*, 2021, 15(19), 21 – 32. <https://doi.org/10.3991/ijim.v15i19.23773>
- Sadikin, A., & Hamidah, A. (2020). Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19 (*Online Learning in the Middle of the Covid-19 Pandemic*). *BIODIK: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, 6(2), 214-224.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
-

- Tanzeh, A. (2011). *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Teras.
- Widiyono, A. (2020). *Efektifitas Perkuliahan Daring (Online) pada Mahasiswa PGSD di Saat Pandemi Covid 19*. *Jurnal Pendidikan*, 8(2), 169-177.
- Yurianto, A., & Bambang, W., K. P. (2020). *Pedoman Pencegahan Dan Pengendalian Coronavirus Disease (Covid-19)*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Zain, M. I., Radiusman, R., Syazali, M., Hasnawati, H., & Amrullah, L. W. Z. (2021). Identifikasi Kesulitan Mahasiswa dalam Penyusunan Skripsi Prodi PGSD Universitas Mataram. *Tunjuk Ajar: Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 4(1), 73-85. <http://dx.doi.org/10.31258/jta.v4i1.73-85>